

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi manusia, karena pendidikan dapat melaksanakan fungsi seluruh aspek kehidupan dalam mewujudkan potensi manusia sebagai aktualitas untuk menjawab tantangan dan memecahkan masalah yang dihadapi sekarang dan dimasa yang akan datang.¹ Dalam pengertian yang sederhana dan umum pendidikan dimaknai sebagai “usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Allah SWT berfirman dalam Q. S. Al Mujadillah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita bahwa selain iman, ilmu merupakan suatu hal yang akan menjadikan manusia ditinggikan oleh Allah derajatnya. Ada banyak pendidikan ilmu yang bisa kita pelajari dewasa ini salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan ilmu dasar dari ilmu pengetahuan (*basic of science*) yang berkembang pesat di dunia. Dalam kamus bahasa Indonesia,

¹ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.128

matematika diartikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.²

Banyak hal yang dapat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah literasi matematis. Menurut *NCTM* dalam Kusumawardani dkk 2018, literasi matematika dimaknai sebagai “*an individual’s ability to explore, to conjecture, and to reason logically as well as to use variety of mathematical methods effectively to solve problems. By becoming literate, their mathematical power should develop*”³ Pengertian ini menjelaskan komponen utama literasi matematika dalam pemecahan masalah adalah mengeksplorasi, menghubungkan, menalar secara logis dan menggunakan metode matematis yang beragam. Hal ini digunakan untuk memudahkan pemecahan masalah sehari-hari yang sekaligus dapat mengembangkan kemampuan matematika.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang selalu juga terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau

² Ali Hamzah & Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), h.48.

³ Kusumawardani, D. R., Wardono, W., & Kartono, K. “Pentingnya penalaran matematika dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika”, dalam *Prosiding seminar nasional matematika*, Vol. 1, pp. 588-595, februari 2018, h. 590.

lingkungan. Belajar merupakan sebuah proses dan perencanaan menambah pengetahuan untuk menjadi manusia yang lebih baik dikemudian hari, dalam Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Ayat ini menerangkan bahwa Allah memanggil semua orang yang beriman supaya benar-benar melaksanakan takwa kepada Allah dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, kemudian bersiap-siap membenahi, membekali diri untuk menghadapi maut dan alam kubur hingga di akhirat kelak, supaya lebih memperbanyak bekal yang berarti lebih beruntung dan terjamin kebahagiaannya.⁴

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia diperintahkan untuk selalu membuat perencanaan dalam hidupnya agar mendapat keselamatan diakhirat. Manusia harus konsisten dalam memperbaiki diri dan menjadikan pengalaman sebagai gambaran untuk mengatasi kesulitan dan menjadikan tujuan hidup hanya kepada Allah. Selajan dengan ayat tersebut proses belajar juga menuntut siswa untuk merencanakan cara belajarnya sendiri atau lebih dikenal dengan sebutan *self-regulated learning*.

Menurut Zimmerman, proses belajar bukanlah suatu kemampuan mental atau sebuah keterampilan dalam akademik, namun belajar adalah mengelola proses belajar individu sendiri melalui pengaturan dan pencapaian tujuan dengan

⁴Tafsir ibn katsir jilid 8 & 9, H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, (*Victory agencie*, 1998), h.89.

mengacu pada metakognisi dan perilaku aktif dalam belajar mandiri yang disebut *self regulation learning*.⁵ *Self-regulated learning* merupakan suatu proses peserta didik dalam mengendalikan belajarnya sendiri. Maksud mengendalikan belajar disini adalah bagaimana peserta didik tersebut mampu mengatur waktu untuk belajar, menguasai materi pembelajaran dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah MTs Inayatuththalibin Banjarmasin, dari nilai hasil ulangan matematika siswa (UTS tahun ajaran 2021/2022) yang menunjukkan kemampuan awal siswa bahwa rata-rata nilai perolehan siswa sebesar 81 dan berada pada kategori tinggi ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi matematis siswa juga tinggi. Selain itu guru matematika juga menambahkan bahwa siswa di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin rajin mengumpulkan tugas matematika yang diberikan. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini akan relevan jika dilaksanakan di sekolah tersebut.

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti bertujuan untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh *Self regulated learning* terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Materi Transformasi Geometri Siswa Di Kelas IX Mts. Inayatuththalibin Banjarmasin Tahun Ajaran 2021/2022”.

⁵ Fitri Savira dan Yudi Suharsono, —Self-Regulated Learning (SRL) dengan Prokrastnasi Akademik Pada Siswa Akselerasil, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol.01 No.01, Januari 2013, h.69

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *self-regulated learnings* siswa kelas IX Mts Inayatuththalibin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam pembelajaran matematika pada materi Transformasi Geometri?
2. Bagaimana kemampuan literasi matematis siswa kelas IX MTs Inayatuththalibin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam pembelajaran matematika pada materi Transformasi Geometri?
3. Apakah terdapat pengaruh *self-regulated learning* signifikan terhadap kemampuan literasi matematis siswa kelas IX dalam pembelajaran matematika pada materi Transformasi Geometri di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *self-regulated learning* siswa kelas IX MTs Inayatuththalibin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam pembelajaran matematika pada materi Transformasi Geometri.
2. Untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa kelas IX Mts Inayatuththalibin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam pembelajaran matematika pada materi Transformasi Geometri.
3. Untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikannya pengaruh *self-regulated learning* terhadap kemampuan literasi matematis siswa kelas IX Mts Inayatuththalibin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam pembelajaran matematika pada materi Transformasi Geometri.

D. Signifikansi Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan berguna untuk dijadikan bahan masukan, informasi dan referensi panduan pada pimpinan universitas dan jajaran pimpinan di bidang akademik serta mahasiswa dalam pembuatan skripsi di kampus UIN Antasari Banjarmasin dan juga sumbangan untuk perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan keguruan, perpustakaan Jurusan Pendidikan Matematika serta perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Sebagai motivasi dan dorongan pada peserta didik agar lebih rajin dalam menggali ilmu pengetahuan, khususnya di bidang matematika pada materi Geometri.
3. Penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan siswa tentang pentingnya *self-regulated learning* terhadap kemampuan literasi matematis dalam pembelajaran matematika di sekolah Mts Inayatuththalibin Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan menghindari kesalahpahaman menginterpretasikan judul dan menghindari kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta gejala sesuatu yang ada di

alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.⁶ Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu hal berupa daya yang timbul dari kemampuan literasi matematis yang dapat mempengaruhi *Self Regulation* siswa kelas IX Mts. Inayatuththalibin Banjarmasin Tahun pelajaran 2021/2022

2. *Self-Regulated Learning*

Self-regulated learning merupakan proses proaktif yang digunakan siswa untuk memperoleh keterampilan akademis, seperti menetapkan tujuan, strategi memilah dan menggerakkan, dan efektivitas self-monitoring seseorang, bukan sebagai proses reaktif yang terjadi pada siswa karena kekuatan impersonal.⁷ *Self-regulated learning* yang dimaksud disini adalah bagaimana perilaku siswa mengatur belajarnya sendiri dalam pembelajaran matematika.

3. Kemampuan Literasi Matematis

Menurut Bobby Ojose, literasi matematis adalah pengetahuan untuk mengetahui dan menerapkan atau menggunakan dasar matematika kedalam kehidupan sehari-hari. Adapun kemampuan literasi matematis yang diukur adalah *communication, mathematising, representation, reasoning and argument, devising strategies for solving problems, using symbolic, formal and technical language and operation, and using mathematics tools.*

⁶ Nadia Yolanda, Kurniawan, P. W. & Hendratama, "Pengaruh Gerakan Teosofi Dalam Terciptanya Nasionalisme Dan Kemunculan Elit Modern Indonesia. Palapa" dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, No. 4 Vol.1, 2020, h.2.

⁷ Pri Ariadi Cahya Dinata dkk, "Self-Regulated Learning Sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik Dalam Menjawab Tantangan Abad 21" (Surakarta: Seminar Nasional Pendidikan SAINS, 2016), h.140

F. Penelitian Terdahulu

Pertama Penelitian yang dilakukan oleh Dede Salim Nahdi yang berjudul “*Self-regulated learning* Sebagai Karakter dalam Pembelajaran Matematika” Diperoleh hasil penelitian bahwa karakter kemandirian self regulation learning memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar⁸. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang *self-regulation*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini mengukur kemampuan literasi matematis sementara penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa self regulation mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

Kedua penelitian dilakukan oleh Nurul Mardhiyah pada yang berjudul “Pengaruh Model Challenge Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa”. Diperoleh hasil penelitian bahwa Kemampuan literasi matematis siswa kelas eksperimen dengan model *CBL* memiliki pencapaian tertinggi untuk komponen konten pada *quantity*, komponen konteks pada *societal/public*, serta komponen kompetensi pada *reproduction*. Sementara kemampuan literasi matematis siswa kelas kontrol dengan model *discovery learning* memiliki pencapaian tertinggi pada komponen konten, yaitu pada *uncertainly*, komponen konteks pada *societal/public*, serta komponen kompetensi pada *reproduction*. Serta dari hasil itu, Nurul Mardhiyah menyebutkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu pada indikator *numeric*, *spatial*, dan *quantitative*. Dan ukuran

⁸ Dede salim nahdi, “self regulation learning sebagai karakter dalam pembelajaran matematika” dalam *jurnal theorems*, Vol. 2 No. 1, Juli 2017, h. 26

pengaruh *CBL* terhadap kemampuan literasi matematis memiliki kriteria besar.⁹ Adapun persamaan dari penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama mengukur kemampuan literasi matematis. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan *self-regulated learning* sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan model *Challenge Based Learning*.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Nur Khotimah, dkk, yang berjudul Penerapan Model Learning Cycle 7E Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VIII Pada Materi Prisma yang membahas tentang penerapan model Learning Cycle 7E untuk melihat kemampuan literasi Matematis siswa kelas VIII pada materi prisma. Diperoleh hasil adanya perbedaan peningkatan kemampuan literasi matematis siswa pada kelas yang diterapkannya model Learning Cycle 7E dengan kelas yang diterapkan model pembelajaran langsung dan Motivasi belajar siswa dikategorikan tinggi serta Keterlaksanaan model Learning Cycle 7E dikategorikan baik.¹⁰ Adapun persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama melihat kemampuan literasi matematis. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan *self-regulated learning* sedangkan yang sebelumnya menggunakan model Learning Cycle 7E.

⁹ Nurul Mardhiyah, "Pengaruh Model Challenge Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa" dalam Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, h. 71.

¹⁰ Nur Khotimah, dkk, " Penerapan Model Learning Cycle 7E Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VIII Pada Materi Prisma", dalam jurnal Pendidikan matematika Indonesia, Vol. 3 No. 1 (hal 18-15), Maret 2018, h. 15.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Yunita Lesmanawati, dkk, yang berjudul “Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Dasar”, dengan hasil bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dipengaruhi oleh *self regulated learning* untuk itu perlu memperhatikan SRL.¹¹ Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji *self regulated learning* dan perbedaannya pada variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kreatif matematis.

Kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indah Aritonang & Islamiani Safitri yang berjudul “Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Peningkatan Literasi Matematis Siswa”, yang mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan metode belajar *blended learning* dan konvensional dengan perbedaan sebesar 24,76%.¹² Penelitian ini memiliki kesamaan variabel terikat yaitu kemampuan literasi matematis siswa namun juga perbedaan yaitu pada variabel bebasnya penelitian ini menggunakan *self regulated learning*.

G. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Teoritis

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis teoritis adalah sebagai berikut:

¹¹ Yunita Lesmanawati, dkk, “Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal BASICEDU*, Vol. 4 No. 3, (593 - 603), 2020, h. 602.

¹² Indah Aritonang & Islamiani Safitri, “Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Peningkatan Literasi Matematis Siswa”, dalam *Jurnal Cendekia*, Vol. 5 No. 1, (735-743), Maret 2021, h. 735

H_0 : *Self-regulated learning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi matematis siswa kelas IX Mts. Inayatuththalibin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022.

H_1 : *Self-regulated learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi matematis siswa kelas IX Mts. Inayatuththalibin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik akan muncul jika penelitian bekerja dengan sampel. Namun jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik. Adapun hipotesis statistik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Artinya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, *Self-regulated learning* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi matematis siswa kelas IX Mts. Inayatuththalibin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ Artinya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, *Self-regulated learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi matematis siswa kelas IX Mts Inayatuththalibin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022.

H. Sistematika Penulisan

Bertujuan untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II adalah landasan teori yang berisi *self-regulated learning* dan literasi matematis.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument dan pengujian instrument penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.